

MEMBANGUN KREATIVITAS PUSTAKAWAN PADA KEGIATAN PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN

Berti Atika Putri

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

bertyatikaputri@gmail.com

ABSTRAK

Membangun kreativitas pustakawan pada kegiatan pengembangan koleksi sangatlah dibutuhkan di perpustakaan, kegiatan ini meliput tahapan pengembangan koleksi, mulai dari dasar hukum pengembangan koleksi, analisis masyarakat (*community analysis*), kebijakan pengembangan koleksi (*collection development policy*), seleksi (*selection*) bahan pustaka, pengadaan (*procurement*) bahan pustaka, (*penyiangan*) bahan pustaka, (*penilaian*) bahan pustaka. Karena dengan adanya kreativitas pustakawan dalam pengelolaan koleksi khususnya pada pengembangan koleksi diharapkan dapat memberikan inovasi terbaru terkait dengan koleksi itu sendiri. Pustakawan haruslah kreatif pada pengelolaan koleksi karena sangat dibutuhkan di perpustakaan terutama pada dalam kegiatan pengembangan koleksi, kegiatan pengembangan koleksi memang tidak langsung bertemu dengan pemustaka, akan tetapi kegiatan pengembangan koleksi sangatlah mempengaruhi, bisa dibilang sangat penting di perpustakaan karena dari kegiatan inilah koleksi yang ada di perpustakaan berawal. Maka dari itu intinya setiap pengelolaan koleksi yang ada di perpustakaan haruslah melalui proses pengembangan koleksi terlebih dahulu, dalam proses inilah petugas pembukuan dituntut untuk lebih berinovasi dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.

ABSTRACT

*Building librarian creativity in the collection of development activities is outstandingly needed in libraries. This activity includes the stages of collection development, starting from the legal basis for collection development (*community analysis*), collection development policy, selection, procurement, weeding, and assessment of library materials. Due to the creativity of librarians in the management of the collection, particularly in the development of collections, it is hoped that librarians can provide a new innovation related to the collection itself. Librarian must be creative in managing collections because they are needed in the library especially in collection development. Admittedly, collection development activities do not directly meet with the library users, but these activities are very influential, arguably highly important in library because the library originates from this activity. Therefore, the point of every collection management in the library must go through a collection development process first, and in this process, bookkeeping officers are required to be more innovative in completing their responsibilities.*

Pendahuluan

Pada era saat ini kemajuan teknologi dan informasi begitu pesat, kemajuan ini tidak terlepas dari keberadaan perpustakaan sebagai lembaga yang memperoleh, menangani, dan menyebarkan informasi,

inovasi, dan data tersebut kepada klien. Penyebaran informasi tidak lain adalah mata rantai dari kegiatan pengelolaan koleksi yang ada pada perpustakaan itu sendiri (Iskandar, Manajemen dan Budaya Perpustakaan, 2016). Alhasil dari ilmu pengetahuan dan inovasi yang semakin maju pesat membawa ekspansi

ARTICLE INFO

Diterima
Direvisi
Disetujui

KATA KUNCI

Kreatipitas
Pustakawan
Pengembangan Koleksi

KEYWORDS

*Creativity
Librarian
Collection Development*

dalam berapa banyak data yang beredar, hal ini tentu saja berdampak pada layanan di perpustakaan khususnya pada pengelolaan data di perpustakaan, baik cetak maupun non-cetak, yang akan disebarluaskan ke pemustaka. Hal inilah yang menyebabkan seorang pustakawan dituntut untuk serba bisa dalam melaksanakan tugasnya di perpustakaan, karena keberhasilan dari sebuah perpustakaan yaitu memiliki pustakawan yang bisa berinisiasi dengan kreatif dalam menjalankan tugasnya.

Kreativitas pustakawan adalah kemampuan pustakawan untuk melaksanakan tugasnya dengan cara yang inventif. Kurator yang dapat inventif di perpustakaan adalah pemegang buku yang dapat memahami usaha kepustakawan secara cepat, definitif dan sesuai asumsi klien (Iskandar, Manajemen dan Budaya Perpustakaan, 2016).

Kreativitas pemegang buku dalam melakukan kewajibannya akan mempengaruhi perluasan latihan ada di perpustakaan khususnya pada kegiatan pengelolaan koleksi, di bagian teknis perpustakaan yang biasanya terkait dengan pengembangan koleksi.

Pengembangan koleksi berarti membuat koleksi perpustakaan yang dapat membuat perpustakaan menjadi kokoh sehingga dapat memajukan perpustakaan itu sendiri (Iskandar, Pelayanan Perpustakaan, 2020). Jika dikaitkan dengan pengembangan koleksi pada perpustakaan, pustakawan haruslah memiliki kreativitas yang tinggi, ini dibutuhkan agar koleksi yang ada di perpustakaan dapat diadakan, diolah dan segera dimanfaatkan oleh pemustaka sesuai dengan permintaan dari pemustaka itu sendiri. Kegiatan pengembangan koleksi memang tidak langsung bertemu dengan pemustaka, akan tetapi kegiatan pengembangan koleksi sangatlah mempengaruhi, bisa dibilang sangat penting di perpustakaan karena dari kegiatan inilah koleksi yang ada di perpustakaan berawal.

Maka dari itu kreativitas pustakawan sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan pengembangan koleksi, kurator dituntut untuk lebih inventif dalam menindaklanjuti pekerjaannya, dengan asumsi kustodian memiliki jiwa inovatif yang tinggi, ragam yang ada di perpustakaan bisa dengan cepat dimanfaatkan oleh pemustaka dan mereka mendapatkan informasi terbaru dari koleksi yang ada lewat pengembangan koleksi itu sendiri.

Tinjauan Pustaka

Kreativitas

Kreativitas merupakan sikap yang mencerminkan keakraban, kemampuan beradaptasi dan inovasi dalam berpikir, seperti halnya kapasitas untuk mengembangkan (menciptakan, meningkatkan, merinci) suatu pemikiran. Kualitas-kualitas imajinasi seperti ini adalah atribut-atribut yang diidentikkan dengan kemampuan untuk menggambarkan seseorang dengan kapasitas untuk berpikir secara inventif. Jadi semakin inovatif seseorang, semakin banyak atribut ini dimilikinya (Rodin, 2018).

Menurut M. Ali dan Asrori dalam (Irfan & Astuti, 2019) kreativitas adalah "kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru", sesuatu yang baru tidak berarti harus benar-benar baru, tetapi juga sebagai perpaduan dari komponen-komponen yang telah ada sebelumnya.

Lalu Campbell David dalam (Irfan & Astuti, 2019) menyatakan bahwa inovasi adalah suatu gerakan yang menghasilkan hasil dan atribut-atributnya meliputi:

1. Baru, yaitu imajinatif, luar biasa, segar, menarik, dan mencengangkan.
2. Berharga atau (membantu), yang lebih menguntungkan, lebih masuk akal, bekerja dengan, membantu, memberi energi, menciptakan, menangani masalah, mengurangi masalah dan membawa hasil yang bagus.
3. Dapat dipahami (dibenarkan), yaitu hasil serupa dapat dirasakan dan dapat dibuat di tempat lain.

Sedangkan (Munandar, 2002) dalam mengutip Rhodes yang mengurutkan daya cipta menjadi 4 (empat) sebagai berikut:

1. *Person* (inventif individual), menjadi mesin hanya sebagai wadah untuk pengembangan latihan inovatif.
2. *Process* (innovative flow) menghadirkan iklim kerja untuk secara konsisten menghasilkan pemikiran untuk membantu latihan imajinatif.
3. *Press* (penghiburan/dukungan alami), mempengaruhi bermacam-macam/berbagai macam latihan inventif.
4. *Product* (item inovatif), menjadi tulang punggung latihan imajinatif untuk selamanya dimanfaatkan oleh klien perpustakaan.

Dasar Hukum Pengembangan Koleksi

Dalam (Pusat, 2021) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 14:

1. Pengembangan ragam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf c harus dilakukan tergantung pada strategi peningkatan ragam di setiap perpustakaan.
2. Strategi pengembangan ragam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus diperiksa setiap 4 (empat) kali.
3. Strategi pengembangan koleksi seperti yang disinggung pada ayat (1) mencakup pemilihan, perolehan, penanganan, dan penyiaran bahan pustaka.
4. Strategi pengembangan koleksi siap direkam sebagai hard copy sebagai aturan untuk membuat koleksi perpustakaan yang ditetapkan oleh *Top of the Library*.
5. Dalam membina ragam, setiap perpustakaan harus menambah ragam perpustakaannya setiap tahun sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Pengembangan Koleksi

Menurut Michael R dalam (Winoto, Sinaga, & Rohanda, 2018) Kemajuan ragam ditandai sebagai interaksi yang efisien dalam membangun ragam perpustakaan untuk melayani penelitian, pendidikan, eksplorasi, hiburan, dan berbagai kebutuhan klien perpustakaan. Interaksi ini menggabungkan penentuan dan penyiaran perpustakaan, perolehan dan penilaian bermacam-macam untuk mengetahui seberapa baik mereka dapat melayani kebutuhan klien.

Sedangkan menurut Edwards. G. Evans menyatakan bahwa peningkatan ragam adalah interaksi untuk membedakan kualitas dan kekurangan ragam perpustakaan dengan mengidentifikasi kebutuhan kliennya dan berusaha mengatasi kekurangan tersebut. Jadi pengembangan koleksi selesai untuk mengatasi kekurangan koleksi perpustakaan serta pekerjaan untuk memperbaiki sifat koleksi yang ada untuk memenuhi kebutuhan akan data terbaru yang dibutuhkan oleh klien (Winoto, Sinaga, & Rohanda, 2018).

Sehubungan dengan siklus dalam peningkatan koleksi, menurut Evans, ada enam fase, lebih tepatnya:

1. Analisis Masyarakat (*Community Analysis*)

Tahap pemeriksaan kelompok masyarakat sering disebut sebagai

penyelidikan kebutuhan atau studi klien. Latihan pemeriksaan kebutuhan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara resmi dan tidak resmi. Dari gerakan pemeriksaan area lokal ini, profil total klien perpustakaan dapat diperoleh bersama persyaratan untuk bermacam-macam perpustakaan. Pemeriksaan lokal, kustodian harus tetap fokus pada area lokal klien secara keseluruhan, baik kemungkinan klien (Winoto, Sinaga, & Rohanda, 2018).

2. Kebijakan Pengembangan Koleksi (*Collection Development Policy*)

Dalam (Iskandar, Pelayanan Perpustakaan, 2020) Strategi yang dimaksud adalah pendekatan dengan tujuan agar koleksi perpustakaan nantinya dapat dimanfaatkan secara tepat dan akurat oleh klien. Strategi dalam mengembangkan variasi pada tingkat dasar termasuk:

- a. Standar kepentingan, mengandung arti bahwa ragam yang dimiliki perpustakaan harus memiliki pilihan untuk mencerminkan penyesuaian dengan kebutuhan klien seperti yang ditunjukkan oleh jenis perpustakaan, mengingat kesepakatan dengan misi dan visi yayasan perpustakaan. Oleh karena itu, untuk memahami pedoman signifikansi, penting untuk memiliki penilaian atau strategi pada pilihan berbagai sehingga aturan relevansi dapat ditemukan.
- b. Aturan kebutuhan, menyiratkan bahwa dalam mengembangkan berbagai kebutuhan klien adalah premis yang harus dipikirkan dengan tepat. Aturan ini dapat diketahui apakah administrator dapat mensurvei kebutuhan klien, dapat menganalisis penggunaan koleksi, dapat menilai koleksi perpustakaan. Hasilnya adalah bermacam-macam seperti yang ditunjukkan oleh persyaratan klien.
- c. Aturan pemenuhan, menyiratkan bahwa bermacam-macam yang diadakan menggabungkan semua sudut yang dibutuhkan oleh klien. Dipercaya bahwa aturan kulminasi ini akan menjadi alasan untuk menarik klien untuk mengunjungi perpustakaan.
- d. Standar kemutakhiran menyiratkan bahwa peningkatan ragam di perpustakaan tergantung pada kemajuan ilmu pengetahuan, inovasi, dan korespondensi, termasuk keahlian dan budaya. Bermacam-macam perpustakaan harus mencerminkan

- pergantian peristiwa terbaru. seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan klien. Tujuannya agar perpustakaan dapat menjadi referensi untuk memenuhi total kebutuhan data klien.
- e. Standar partisipasi, yaitu kerjasama dengan semua perkumpulan sehingga koleksi perpustakaan terselenggara secara efektif sesuai kebutuhan klien. Sesuai dengan jenis perpustakaannya, agar perpustakaan menjadi lengkap dengan memiliki koleksi yang lengkap. Silaturahim tersebut adalah pimpinan perpustakaan, pemelihara, orang tua yayasan, perintis daerah setempat. kelompok pengawas perpustakaan terkemuka termasuk delegasi administrator.
 - f. Aturan soliditas, berarti koleksi perpustakaan diadakan untuk memudahkan administrator melakukan dukungan koleksi. Tujuannya adalah agar pilihan tersebut kokoh, bersih, dan steril sehingga cenderung dapat digunakan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh klien.
 - g. Aturan masuk sederhana, menyiratkan bahwa bermacam-macam yang diadakan harus terbuka secara efektif untuk klien, baik di dalam maupun di luar perpustakaan. Entri sederhana ini jelas dengan memanfaatkan inovasi data atau dengan kerangka kumpulan data online.
- ### 3. Seleksi (*Selection*) Bahan Pustaka
- Seleksi yang tersirat adalah memahami standar relevansi atau sesuai dengan kebutuhan klien, yang ditunjukkan oleh jenis perpustakaan dan sesuai dengan visi dan misi pendirian perpustakaan. Dalam pilihan ini, harus dipikirkan:
- a. Teknik strategi penentuan, menyiratkan bahwa pihak pengembang koleksi perpustakaan membuat manual atau sistem dalam pilihan sehingga diketahui siapa yang memutuskan perolehan koleksi, ukuran koleksi sesuai keinginan atau kebutuhan klien, dan menentukan standar yang berbeda. diidentifikasi dengan pilihan. menghitung penilaian untuk pilihan perolehan bermacam-macam.
 - b. Kekuasaan pihak yang mengarahkan pilihan, yang berarti memutuskan kewajiban dan kewajiban arisan terkait dengan pemilihan bahan pustaka. Tujuannya adalah untuk menciptakan ragam perpustakaan yang menjamin kebutuhan dan kesesuaian jenis perpustakaan, sehingga ragam perpustakaan dapat digunakan oleh klien serta dapat diharapkan.
 - c. Melakukan rekap kebutuhan klien, artinya pihak pengembangan koleksi dapat merekap hasil dari bukti pembeda kebutuhan klien berubah sesuai dengan sumber pembiayaan perpustakaan. Untuk situasi ini, standar bagian yang tersisa pada kebutuhan bermacam-macam kebutuhan dan berapa porsi aset untuk perpustakaan. Jika kebutuhan pemilihan barang lebih penting daripada keseluruhan alokasi aset, syarat pemilihan jumlah barang yang banyak bisa jadi sangat penting untuk rencana keuangan berikut ini.
 - d. Lakukan alat pemilihan pilihan, yang berarti bahwa alat penentuan pilihan dapat digunakan untuk mendapatkan pilihan yang sesuai dengan standar peningkatan pilihan, termasuk penyelidikan kebutuhan klien. Perangkat ini menggabungkan daftar distributor (di web atau manual), indeks buku, jadwal kursus, survei, file, abstrak, dan berbagai sumber, seperti web, kumpulan data perpustakaan, dan hasil dari kajian atau penelitian tentang koleksi (bibliometrik).
- ### 4. Pengadaan (*Acquisition*) Bahan Pustaka
- Pengadaan. Perolehan yang dimaksud adalah strategi mengadakan berbagai macam di perpustakaan. Strateginya misalnya melalui interaksi permintaan, siklus perolehan dengan spesialis, atau melalui pembelian langsung. Petunjuk untuk mendapatkan bermacam-macam harus dimungkinkan dengan:
- a. Pembelian, menyiratkan bahwa bermacam-macam dapat diperoleh melalui buku melalui toko buku, baik lokal maupun luar negeri. Pembelian langsung atau dapat dilakukan melalui spesialis (jobbens. Akuisisi koleksi di luar negeri harus diselesaikan dengan spesialis perantara karena pembelian langsung di luar negeri biasanya didorong oleh tanggung jawab regulasi moneter, terutama dengan asumsi perpustakaan adalah organisasi administrasi. Pembelian online untuk koleksi luar negeri juga bisa menjadi pilihan untuk perpustakaan pembelian.
 - b. Perdagangan, menyiratkan bahwa perpustakaan dapat menyelesaikan metode yang terlibat dengan bermacam-macam perdagangan jika perlu. Siklus perdagangan tergantung

- pada pedoman kebutuhan dan keuntungan bersama.
- c. Hadiah berarti bahwa perpustakaan dapat memberikan hadiah sebagai koleksi kepada perpustakaan yang berbeda, dan perpustakaan yang bersangkutan juga dapat memperoleh hadiah sebagai tambahan atau dana cadangan dalam pembelian koleksi, namun penting untuk mempertimbangkan apakah koleksi yang didapat adalah sesuai jenis pekerjaan, dan kebutuhan klien. kemudian, pada saat itu, koleksi dapat dengan cepat ditangani untuk administrasi, dengan asumsi itu tidak masuk akal, sangat baik dapat disimpan untuk interaksi perdagangan atau diberikan sebagai hadiah ke perpustakaan lain yang lebih membutuhkannya atau lebih sesuai semacam perpustakaan.
 - d. Independen, menyiratkan bahwa perpustakaan dapat menampung bermacam-macam dengan membuat sendiri atau menggabungkannya ke dalam distribusi yang bermanfaat bagi klien. Distribusi tersebut misalnya perpustakaan, buku harian rekayasa data dan perangkat lunak atau distribusi semacam tulisan opsional, misalnya distribusi kumpulan teori kumpulan perpustakaan, file artikel majalah, daftar karya logis perpustakaan, dll (Iskandar, Pelayanan Perpustakaan, 2020).

5. Penyangan (*Weeding*) Bahan Pustaka

Penyangan adalah gerakan menarik keluar bermacam-macam dari tempatnya (rak). Ada beberapa alasan yang dipertimbangkan untuk penyangan bahan pustaka, termasuk ruang terbatas, pemilihan yang rusak, rilis baru, dan sebagainya (Winoto, Sinaga, & Rohanda, 2018).

6. Evaluasi (*Evaluation*) Bahan Pustaka

Evaluasi koleksi. Penilaian ragam yang dimaksud adalah untuk mensurvei kesesuaian ragam dengan kebutuhan klien, sehingga ragam diperoleh dengan alasan, jenis, dan sesuai visi misi perpustakaan. Ada beberapa cara yang mungkin dilakukan sehingga koleksi perpustakaan dapat dinilai, di antaranya:

- a. Membandingkan koleksi perpustakaan dan kebutuhan klien;
- b. Periksa aturan pemeriksaan untuk jumlah bermacam-macam dengan

- proporsi klien sesuai norma yang sesuai;
- c. Mengingat alasan perpustakaan dengan bermacam-macam yang ada;
- d. Mengarahkan review penggunaan berbagai macam oleh klien;
- e. Tetap up to date dengan peningkatan inovasi, data, korespondensi, ekspresi, dan budaya;
- f. Lihat reaksi klien terhadap bermacam-macam;
- g. Penggunaan bermacam-macam perpustakaan.

Perpustakaan perlu menilai keragamannya sehingga klien dapat menghargai data berkualitas di perpustakaan, sehingga informasi dan kapasitas klien akan terus berkembang seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi (Iskandar, Pelayanan Perpustakaan, 2020).

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode logis untuk memperoleh informasi dengan alasan dan penggunaan tertentu. Teknik pemeriksaan adalah strategi yang digunakan oleh seorang spesialis dalam mengumpulkan informasi penelitiannya (Sugiyono, 2007). Kajian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Exploration*) yang secara strategis didelegasikan jenis pemeriksaan subjektif. Karena pemeriksaan subjektif akan menghasilkan informasi sebagai wacana, komposisi, atau perilaku dari individu atau item yang diperhatikan menggunakan setting tertentu, dibicarakan dari perspektif yang menyeluruh, menyeluruh dan menyeluruh. Dalam penelitian kepustakaan, informasi diambil dari penyelidikan ilmuwan terhadap bermacam-macam yang mengandung informasi tersebut. Kemudian, kemudian akan dikonsentrasi secara komprehensif, diteliti dengan menggunakan spekulasi tertentu dan menggunakan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan pemeriksaan yang ideal. (Hamzah, 2019).

Pembahasan

Membangun Kreativitas

Membangun kreativitas bagi seorang pustakawan sebenarnya bukanlah hal yang sulit jika dilakukan dengan penuh rasa, akan tetapi untuk menciptakan sebuah kreativitas itu sendiri tidaklah semudah yang dikira. Kreativitas seorang kurator dapat diartikan sebagai pemegang buku yang ditentukan secara efektif dengan meningkatkan kemajuan

baru, dibuat khusus untuk kebutuhan klien. Berdasarkan dari empat kategori yang telah sibahas sebelumnya yakni meliputi *Person* (pribadi kreatif), *Process* (proses kreatif), *Product* (produk kreatif), *Press* (dorongan/dukungan lingkungan).

Kaitannya dengan empat kategori tersebut dari poin pertama bahwa pustakawan harus menjadikan dirinya menjadi seorang yang kreatif terlebih dahulu. Ini dikarenakan dengan kemauan dari pustakawan itu sendiri dalam menciptakan hal kreatif yang berkaitan dengan tugasnya di perpustakaan maka kegiatan di perpustakaan akan menjadi maju. Bimbingan seorang individu sebagai administrator pada dasarnya dapat menawarkan jenis bantuan kepada klien dengan cara yang luar biasa dan terletak pada kepentingan klien yang dibuat dengan menggunakan aset perpustakaan dan termasuk penyampaian bantuan yang diakui melalui kerjasama antar perpustakaan (pengorganisasian) (Irfan & Astuti, 2019).

Lalu poin kedua yaitu pustakawan harus memiliki proses kreatif Siklus yang diselesaikan oleh seorang administrator dalam berurusan dengan perpustakaan sebenarnya perlu dengan hati-hati memikirkan jenis macam apa yang dibutuhkan klien. Oleh karena itu, berbagai jenis koleksi harus dipilih, ditangani, disimpan, disajikan, dan dikembangkan secara kreatif sesuai dengan minat klien dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi data dan korespondensi saat ini.

Selanjutnya poin ke tiga yaitu dorongan lingkungan, dimana ini sangat dibutuhkan bagi pustakawan, jika lingkungan tempat bekerjanya pustakawan mendukung kegiatan yang bersifat kreatif maka akan menumbuhkan rasa kreatif itu sendiri dan jadi penyemangat saat melakukan tugasnya.

Dan poin yang terakhir yaitu produk menurut (Irfan & Astuti, 2019) bahwa Pembukuan yang inventif diperlukan untuk memiliki opsi pengiriman barang tidak harus benar-benar mengandung komponen keanehan, inovasi yang tidak pernah dibuat oleh seseorang, namun item inventif dapat menjadi campuran dari beberapa komponen sehingga mereka dapat berfungsi sebagai pemikiran kritis atau sesuatu yang dapat menumbuhkan perpustakaan. Pembukuan dalam membuat item memiliki tujuan dan target yang berbeda-beda. Barang-barang kreatif, selain berguna bagi administrator untuk sementara waktu, jelas juga bermanfaat

sebagai salah satu jenis promosi dan mempermudah pencarian data.

Implementasi Kreativitas Pada Kegiatan Pengembangan Koleksi

Eksekusi imajinasi seseorang tidak seimbang mungkin terjadinya kesamaan dari setiap individu satu dengan lainnya, kreativitas tergantung pada sejauh mana individu bersedia dan siap untuk memahami imajinasinya menjadi sebuah ciptaan atau karya. Untuk situasi ini, pemegang buku harus memiliki pilihan untuk merampingkan imajinasinya, terutama dalam struktur layanan teknis terkait dengan kegiatan pengembangan koleksi. Artinya, selain sebagai pemegang buku, seorang administrator juga harus menjadi pembuat dan memiliki pilihan untuk menciptakan inovasi baru.

Pada pengembangan koleksi banyak hal yang perlu dipertimbangkan mulai dari pemeriksaan kebutuhan daerah setempat, pengaturan bermacam-macam, penentuan bahan perpustakaan, perolehan, penyiangan dan penilaian bahan perpustakaan itu sendiri. Pada kegiatan pengembangan koleksi kreativitas seorang pustakawan harus dilakukan, karena dari hasil pengembangan koleksi inilah induk dari informasi yang akan disampaikan pada pemustaka.

Pustakawan harus secara efektif memberikan, mencari, membedah, mengaudit data yang dibutuhkan oleh klien. Ini bisa terealisasikan jika pustakawan mampu merealisasikan kreativitasnya. Ini juga berdampak pada peningkatan pelayanan yang ada diperpustakaan yang terdiri dari memberikan administrasi data yang dipilih, data tentang koleksi terbaru, data tentang penggunaan sah koleksi perpustakaan.

Kreativitas dalam kegiatan pengembangan koleksi haruslah terealisasikan, dengan adanya ide-ide kreatif dari pustakawan maka akan berguna bagi pemanfaatan koleksi, mulai dari pengolahan koleksi sampai dengan promosi koleksi yang ada, jadi pemustaka akan tertarik berkunjung ke perpustakaan.

Kepentingan dan contoh imajinasi yang harus dimungkinkan oleh kurator dalam menciptakan ragam adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas tentang petunjuk langkah demi langkah untuk membuat koleksi perpustakaan dapat diakses, ditangani dengan cepat, memberikan inovasi terbaru akan kebutuhan pemustka, agar dapat

segera dimanfaatkan oleh pemustaka. Kegiatan ini tidak lepas dari kreativitas pustakawan itu sendiri

2. Kreativitas pustakawan dalam merealisasikan kegiatan pengembangan koleksi yakni segera pegang koleksi buku perpustakaan sesuai permintaan klien, lalu, kemudian, proses buku itu. Hal ini merupakan langkah yang tepat karena dengan adanya kreativitas dari pustakawan maka akan menciptakan sesuatu yang baru bagi pemustaka.

Dari beberapa contoh terbut dapat kita ketahui bahwa kreativitas pustakawan pada kegiatan pengembangan koleksi dapat terarah dengan baik, koleksi apa yang ada di perpustakaan itu modern, yang akan berimbang pada kepuasan pemustaka terkait dengan koleksi yang ada.

Simpulan

Kreativitas pustakawan sangatlah dibutuhkan pada segala aspek kegiatan yang ada di perpustakaan termasuk pada kegiatan pengembangan koleksi. Pustakawan perlu mengembangkan kreativitasnya di bidang perpustakaan para pengelola yang mengingat komponen kemajuan untuk bagian individu, siklus, pers dan item. Dengan kemajuan inovasi ini, dipercaya bahwa penjaga benar-benar ingin mengembangkan perpustakaan dan mengatasi masalah pemustaka.

Adanya kreativitas pustakawan dalam pengelolaan koleksi khususnya pada pengembangan koleksi diharapkan dapat memberikan inovasi terbaru terkait dengan koleksi itu sendiri. Pustakawan haruslah kreatif pada pengelolaan koleksi karena sangat dibutuhkan di perpustakaan terutama pada dalam kegiatan pengembangan koleksi, kegiatan pengembangan koleksi memang tidak langsung bertemu dengan pemustaka, akan tetapi kegiatan pengembangan koleksi sangatlah mempengaruhi, bisa dibilang sangat penting di perpustakaan karena dari kegiatan inilah koleksi yang ada di perpustakaan berawal.

Daftar Pustaka

- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Irfan, A., & Astuti, T. W. (2019). Kreativitas Pustakawan Dalam Mewujudkan Perpustakaan yang Inovatif. *Al-Maktabah*, Vol 4, No 1 (2019), 65-73.

doi:<http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v4i1.2043>

Iskandar. (2016). *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama.

Iskandar. (2020). *Pelayanan Perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama.

Munandar, U. (2002). *Kreativitas & Keterbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pusat, P. (2021, 12 09). *JDIH BPK RI*. Diambil kembali dari peraturan.bpk.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5461/pp-no-24-tahun-2014>

Rodin, R. (2018). Strategi pustakawan membangun kreativitas di era digital: studi di perpustakaan STAIN Curup. *Al-Maktabah*, Vol 17, No 1 (2018), 1-12. doi:<https://doi.org/10.15408/almaktabah.v17i1.11060>

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Winoto, Y., Sinaga, D., & Rohanda, d. (2018). *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi*. Kebumen: Intishar Publishing.